



Upaya Penerapan Terapi Perilaku Dalam Membentuk Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Anak Abdi Bangsa Tahun Pelajaran 2023/2024

¹ Lany Syahnia, ² Tuti Alawiyah, ³ Sukarto

^{1,2,3}STKIP Hamzar

Email Korespondensi: lenysyahnia@gmail.com

Abstract

This research aims to provide an overview of how behavior therapy is carried out in forming moral values in children aged 5-6 years in PAUD Anak Abdi Bangsa for the 2023/2024 academic years. This research is qualitative research with subjects. In this study, there were 11 children from group B PAUD, children of national servants aged 5-6 years, consisting of male students. This research is a case study with analytical data collected through observation, interviews and documentation methods. The object of this research is forming children's moral values through the application of behavioral therapy. The results of the research show that the teacher's efforts to implement behavioral therapy in forming children's morals are designed in each existing activity theme such as field trips and storytelling. Demonstrations that improve children's moral values for the better. The technique for implementing behavior therapy is carried out in three ways, namely habituation, simple counseling and a modeling system from the teacher. This method provides the most effective impact in implementing behavioral therapy.

Keywords: *Application of Behavior Therapy, Shaping Morals, Qualitative Research*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hubungan terapi perilaku dilakukan untuk membentuk nilai moral pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Anak Abdi Bangsa tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek penelitian anak kelompok B PAUD Anak Abdi Bangsa dengan rentang kelompok B yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari siswa laki laki. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan data analisis di kumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini membentuk nilai moral anak melalui penerapan terapi perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penerapan terapi perilaku yang dilakukan guru dalam membentuk moral anak dirancang dalam setiap tema kegiatan yang ada seperti karya wisata, bercerita, demonstrasi yang memberikan peningkatan nilai moral anak menjadi lebih baik. Adapun teknik penerapan terapi perilaku dilakukan dengan tiga cara yakni pembiasaan, konsling sederhana dan sistem modelling dari guru. Metode ini memberikan dampak paling efektif dalam penerapan terapi perilaku

Kata kunci: *Penerapan Terapi Perilaku, Membentuk Moral, Penelitian Kualitatif*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang senantiasa bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dalam diri manusia terjadi baik pada sisi fisik maupun mentalnya. Perkembangan adalah berubahnya sikap yang terjadi secara berkelanjutan yang melekat dari faktor bawaan dan lingkungan serta semakin menjadi baik pada pribadi seseorang. Setiap fase pertumbuhan dan perkembangan tersebut selalu terjadi perubahan yang dinamis seiring laju usianya. Namun ada satu fase dalam dinamika pertumbuhan tersebut yang mengambil peran yang sangat penting yakni fase usia anak-anak. (Nur Kholik, 2020:5)

Para ahli meyakini bahwa usia anak merupakan masa emas bagi setiap orang, sebab pada masa ini seseorang manusia akan sangat mudah dibentuk perilaku maupun pengetahuannya dan fase ini akan menentukan proses perkembangan pada masa berikutnya. Salah satu hal yang harus dibentuk adalah membangun karakter moral anak. Karena membangun karakter ibarat mengukir, dimana sifat ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Demikian juga dengan karakter yang merupakan sebuah pola yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan, sehingga masa usia dini merupakan masa terbaik untuk mempelajari metode hidup dengan pembiasaan latihan yang benar. (Nur Kholik, 2020:6-7).

Menurut (Habibu Rahman, 2020: 8) perkembangan moral merupakan sebuah perubahan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam berinteraksi kepada sesama manusia dengan menjunjung tinggi nilai kebaikan selama menjalani kehidupan. Perkembangan moral anak usia dini merupakan perkembangan perilaku anak dari yang tidak baik menjadi lebih baik yang akan membentuk kepribadian anak di masa depan. Mengembangkan moral anak usia dini perlu adanya sinergitas seluruh elemen pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Karena anak usia dini akan mengamati segala yang terjadi di hadapannya, sehingga orang dewasa perlu memberikan teladan yang baik. Tentunya dengan usia yang masih labil, pembiasaan yang baik menjadi salah satu cara untuk menstabilkan nilai moral yang dimiliki anak.

Namun banyaknya fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya kemerosotan moral yang terjadi pada generasi sekarang, hal ini diakibatkan karena kurangnya pemberian terapi perilaku pada anak sehingga kebiasaan buruk terus dilakukan. Serta kurangnya perhatian dari tenaga pendidik tentang bagaimana membentuk moral anak juga menjadi faktor yang penting dalam kemerosotan yang terjadi saat ini khususnya guru pendidikan anak-anak usia dini karena pada masa ini adalah masa paling cepat anak dapat diarahkan dan dibiasakan berperilaku baik sehingga hal ini bisa terus dilakukan baik di jenjang pendidikan selanjutnya.

PAUD Anak Abdi Bangsa merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas di bidang akademik maupun bidang agama dan moral. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan anak sudah bisa memasuki kelas dengan tertib setelah baris berbaris, mampu mengatur tempat duduk masing-masing tanpa perintah dari guru, tidak keluar kelas sebelum mendapatkan izin dari guru, bahkan selama proses belajar mengajar jarang ada anak yang saling mengganggu atau berlaku usil kepada teman-temannya.

Hal di atas menunjukkan bahwa pentingnya penerapan terapi perilaku untuk membentuk moral yang baik pada anak usia dini dipengaruhi oleh seberapa konsisten guru dalam menanamkan terapi perilaku dalam membentuk moral anak dimasa yang akan datang. Guru berperan penting dalam pembentukan moral selain dari lingkungan keluarga untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam kemampuan akademik namun juga memiliki perilaku moral yang baik di lingkungan masyarakat kelak.

METODE

Menurut Sugiyono (2011:92). Penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang berjuang memvisualisasikan dan meninterpretasikan poin seperti sesungguhnya. Metode ini lebih banyak dikenal noneksperimen, dikarenakan pada penelitian ini observer meninggalkan melakukan pengawasan memanipulasi variabel. Dilihat dari kedekatan analisisnya pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif (studi kasus), yakni langkah yang mendalam tentang suatu kasus yang dipilih secara khusus

untuk di pelajari dengan tujuan memahami fenomena complex dalam konteks nyata. (Hamdani, 2010:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun temuan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan, bahwa dalam membentuk motivasi belajar siswa guru sudah berperan dengan sangat baik dengan mengambil peran sebagai motivator. Baik dalam Menurut sugiyono (2010:92). Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*): disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel. Dilihat dari pendekatan analisisnya pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif (studi kasus), yaitu sebuah prosedur penelitian yang mendalam tentang suatu kasus yang dipilih secara khusus untuk di pelajari dengan tujuan memahami fenomena complex dalam konteks nyata. (Hamdani, 2010:97).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Miles & Huberman (1991:16) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jernih. Aktivitas dalam analisis data, meliputi condensation data, data reduction, data display, dan conclusion verification. Sedangkan untuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu.

HASIL DAN TEMUAN.

Adapun temuan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Langkah-Langkah Penerapan Terapi Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di PAUD Anak Abdi Bangsa yang di peroleh peneliti diketahui bahwa anak usai dini mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu sama lainnya. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut baik di dalam maupun luar sekolah hal ini tentu menjadi tantangan yang besar bagi guru dalam melakukan penerapan terapi perilaku. dikarenakan anak anak cenderung mudah menangkap apa yang mereka liat disekitarnya sehingga mereka mudah di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga, maka sebaiknya guru guru dapat memberikan contoh yang baik kepada anak selama berada di lingkungan sekolah, sehingga anak mengikuti atau mengcopy hal yang sama ketika mereka berada di luar sekolah atau lingkungan masyarakat.

Sehingga guru perlu melakukan langkah langkah yang tepat dalam penerapan terapi perilaku untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan indikator pencapaian yang diinginkan oleh guru, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan terapi perilaku dalam membentuk moral anak diaplikasikan menggunakan 4 tahapan proses terapi perilaku yaitu : 1) Proses Perhatian; 2)Proses Pembentukan Perilaku; 3)Proses Pengingatan; 4) Proses Motivasi dan Penguatan. Dimana keempat tahapan ini sudah berjalan dengan baik dan guru sudah menerapkan dengan sangat detail dan teliti. Keempat proses tersebut dikuatkan dengan tiga metode yang diterapkan pada proses pembelajaran disekolah yang akan meningkatkan tingkat keberhasilan dalam terap.

Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura tentang teori Pembelajaran sosial yang menyatakan: Pengaruh Teori Pembelajaran Sosial (*Modelling*) Dalam Proses Pembelajaran.

a. Proses Perhatian.

Proses ini merupakan fase pertama dalam observasional, dalam proses pengamatan ini perhatian selektif pengamat bisa dipengaruhi oleh penguatan di masa lalu. Misalnya, jika aktivitas yang lalu dipelajari lewat observasi terbukti berguna maka perilaku yang sama akan diperlihatkan pada situasi modelling selanjutnya.

b. Proses Pengingatan.

Proses selanjutnya adalah pengingatan yaitu kemampuan mengingat Ketika seseorang telah memperhatikan suatu model dan perilakunya. Proses ini cukup penting karena pengaruh yang didapatkan seseorang dari model tergantung pada kemampuan individu untuk mengingat setelah model hilang dari pandangan.

c. Proses Pembentukan Perilaku.

Proses ini menentukan sejauh mana hal hal yang telah dipelajari akan diterjemahkan kedalam tindakan atau Ferforma.

d. Proses Penguatan Dan Motivasi.

Fase terakhir dalam proses belajar observasional adalah fase motivasi. Pengamatan menjadi efektif kalua pembelajar memiliki motivasi yang tinggi untuk menyimak tingkah laku sang model. (Rachmat Tullah, 2020:51-52).

Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa penerapan terapi perilaku yang dibentuk oleh guru di PAUD Abdi Bangsa sudah melalui tahapan fase yang disebutkan dalam teori pembelajaran sosial Albert Bandura dan langkah-langkah yang dilakukan tersebut sampai saat ini bisa dikatakan sudah berhasil. Sehingga terlihat perilaku anak di PAUD Abdi Bangsa sudah terlihat baik dengan sopan santun yang sudah terbentuk

2. Cara Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Abdi Bangsa

Berkaitan dengan analisis data yang dilakukan secara deskriptif maka dalam pembahasan ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di PAUD anak abdi bangsa. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan penanaman nilai-nilai moral dan agama melalui beberapa metode pembelajaran bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan 11 laki-laki. Dari penanaman nilai-nilai moral dan agama yang guru lakukan bahwa 11 siswa.

Perkembangan nilai-nilai moral dan agama nya sudah baik. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penanaman nilai-nilai moral dan agama yaitu adanya perubahan pada diri siswa untuk Berdasarkan fakta temuan tersebut, menurut Dewey pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya prilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, sikap sopan santun, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang. Pendidik PAUD menyadari bahwa dalam penanaman nilai-niali moral dan agama anak usia dini tidak hanya untuk menjadikan anak mengerti akan mana perbuatan baik dan buruk maupun benar dan salah saja. Melainkan dengan adanya penanaman menjadi manusia yang baik dan benar dalam berprilaku sebagai hamba Allah.

Nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini dapat terbentuknya perilaku yang baik dan banar sebagai Hamba Allah SWT, anak, keluarga dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai moral dan agama yang dilakukan di PAUD anak abdi bangsa dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran. Berdasarkan fakta temuan diatas Menurut Plato perkembangan moral agama anak usia dini dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untu dapat mengembangkan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak terbiasa dalam antrian, kebajikan, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian. Selanjutnya materi pengembangan yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai moral dan agama dibedakan dibagi menjadi beberapa metode pembelajaran bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan.

Adapun metode bercerita ataupun dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai social, nilai budaya dan sebagainya. yang dilakukan meliputi bercerita tentang kisah-kisah Nabi, keutamaan Sholat, jumlah rokaat dalam sholat, bacaan-bacaan yang ada di dalam.rokaat sholat, do'a do'a pendek, doa untuk kedua orang tua, kemudian ditemukannya adanya penenalan anggota tubuh, anggota keluarga beserta fungsinya, ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berfikir secara abstrak salah satu nya dengan menggunakan boneka tangan.

Metode karyawisata pada penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak dengan mengajak anak ke pantai dimana anak dapat melihat ciptaan Allah SWT, dimana dipantai sangat banyak ciptaan yang harus dijaga. Tujuan berkaryawisata ini perlu dihubungkan dengan tema-tema yang sesuai dengan perkembangan aspek perkembangan taman kanak-kanak. Tema yang sesuai seperti: binatang, pekerjaan, kehidupan kota atau desa, pesisir, dan pengunungan.

Metode demonstrasi yaitu penanaman nilai-nilai moral dan agama dilakukan oleh bu guru berupa praktek sholat dhuha. Shalat subuh dilaksanakan pada hari Selasa, anak anak antusias sekali untuk mengikuti sholat dhuha.

Metode pembiasaan yaitu penanaman nilai-nilai moral dan agama dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran, misalnya pada berdoa sebelum makan dan sebelum minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman. dan metode bercakap-cakap yaitu penanaman nilai-nilai moral dan agama dengan melakukan suatu cerita kemudian guru membuat suatu pertanyaan misalnya guru menanyakan Rukun Islam ada berapa dan guru memberi tahu dan anak menjawabnya.

Berdasarkan pada fakta temuan ini sesuai dengan ruang lingkup penanaman nilai-nilai moral dan agama menurut Permendikdub Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

Penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini perlu memerlukan beberapa metode. Hal tersebut sebagaimana prinsip pembelajaran anak usia dini dalam buku karangan Yuliani Nurani S, beliau menjelaskan bahwa anak belajar dari lingkungan dan dengan melalui sensori dan panca inderanya. Dengan adanya contoh dari guru untuk sopan santun, melakukan sholat, saling tolong menolong. Guru PAUD anak abdi bangsa tidak hanya sekedar mentranfer pengetahuan dalam pembelajaran, tetapi berupaya membentuk perilaku pada anak. Materi plus merupakan materi keagamaan yang mencakup hafalan surat Al-Qur'an, hadits, doa-doa. Setiap hari anak diberikan contoh pada kegiatan tersebut. Guru mengajarkan anak-anak hafalan dengan cara mencontohkan hafalan sedikit demi sedikit, berulang-ulang, setelah itu anak mengulangnya hafalan sedikit demi sedikit, berulang-ulang, setelah itu anak mengulangnya secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di PAUD anak abdi bangsa dilakukan dengan beberapa metode pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan selama satu bulan PAUD Abdi Bangsa dalam pembentukan terapi perilaku dan penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini/ telah dilaksanakan secara optimal di kelas B. Kegiatan yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator penanaman nilai-nilai moral dan agama.

1. Adapun langkah-langkah penerapan terapi perilaku dalam membentuk moral anak diaplikasikan menggunakan 4 tahapan proses terapi perilaku yaitu : 1) Proses Perhatian; 2) Proses Pembentukan Perilaku; 3) Proses Peningkatan; 4) Proses Motivasi dan Penguatan. Dimana keempat tahapan ini sudah berjalan dengan baik dan guru sudah menerapkan dengan sangat detail dan teliti.
2. Adapun cara penanaman nilai moral anak yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama yaitu dengan beberapa kegiatan yang dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran bercerita, karyawisata, demonstrasi, pembiasaan, dan bercakap-cakap

DAFTAR PUSTAKA

- Pratama dan irwandi, M. A. i., 2021. Efektivitas model pembelajaran pjbl melalui google. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 4(2)
- Azis Masang, 2021. Hakikat pendidikan. *Al urwatul wutsqa: kajian pendidikan islam*. 1. (1)
- Gunawan Sakti. Farhan. 2020. Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 2020. 7 (3)
- Cahyanto, I. D., & Prabawati, M. N. (N.D.). *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematika*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivaritane Dengan Program Ibm Spss 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pratama dan irwandi, M. A. i., 2021. Efektivitas model pembelajaran pjbl melalui google. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 4(2)
- Azis Masang, 2021. Hakikat pendidikan. *Al urwatul wutsqa: kajian pendidikan islam*. 1. (1)
- Gunawan Sakti. Farhan. 2020. Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 2020. 7 (3)
- Cahyanto, I. D., & Prabawati, M. N. (N.D.). *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematika*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivaritane Dengan Program Ibm Spss 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Degeng, In. S. (1989). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Bumi Aksara.
- Karso Dkk. (2014). *Pendidikan Matematika I*. Universitas Terbuka.
- Marsigit Dan Erif Ahdhianto. (2018). *Matematika Untuk Sekolah Dasar Pembelajaran Dan Pemecahan Masalah*. Media Akademi.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Priatna Nanang, & Ricki Yuliardi. (2019). *Pembelajaran Matematika*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Prajitno Dan Marsigit. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- _____ (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Budiastuti. Dyah. (2018) *Validitas dan Realibilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media